

SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL (BIAN) DI DESA BOJONG, KECAMATAN MAJALAYA, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT

Agus Taryana¹, Dian Fordian^{2*}, Yayan Nuryanto³, Mohammad Benny Alexandri⁴,
 Ria Arifianti⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : d.fordian@unpad.ac.id

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) of Universitas Padjadjaran takes place offline and online in Bojong Village, Majalaya District, Bandung Regency with outreach activities regarding National Child Immunization Month (BIAN) which was a collaboration between Universitas Padjadjaran, the local government, and UNICEF. This PKM was conducted to convey information about National Child Immunization Month (BIAN) and to increase public awareness of the importance of immunization for children. The method in this activity was in the form of case counseling for each RW (Community Association) in Bojong Village for five days. Apart from Posyandu cadres, many people had not received information about BIAN, so through this socialization activity, the community became aware of and had the desire to immunize their children in the BIAN program which would be held in August 2022.

Keywords: Child immunization; counselling; BIAN

ABSTRAK

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) Universitas Padjadjaran berlangsung secara luring dan daring di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung dengan kegiatan penyuluhan mengenai Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang merupakan kerja sama antara Universitas Padjadjaran, pemerintah lokal, dan UNICEF. PKM ini dilakukan untuk menyampaikan informasi mengenai Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya imunisasi bagi anak. Metode pada kegiatan ini berupa penyuluhan ke ssetiap RW yang ada di Desa Bojong selama lima hari. Selain kader posyandu, banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi mengenai BIAN. Sehingga, melalui kegiatan sosialisai ini masyarakat menjadi mengetahui dan memiliki keinginan untuk melakukan imunisasi untuk anaknya pada program BIAN yang akan dilaksanakan bulan Agustus 2022 mendatang.

Kata Kunci: Imunisasi anak; Penyuluhan; BIAN

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 29/10/2022
 Diterima : 29/01/2023
 Dipublikasikan : 02/04/2023

PENDAHULUAN

Imunisasi sangat penting untuk tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Imunisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan sistem

kekebalan tubuh dengan cara memasukkan vaksin, yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian-bagian dari bakteri (virus) tersebut telah dimodifikasi (Efran Syah, 2014). Maulidiyah (2018)

menyampaikan bahwa imunisasi merupakan salah satu kebutuhan fisik-biologis bagi anak yang harus dipenuhi (Nurwati & Listari, 2021). Tujuan imunisasi adalah diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tercapainya kekebalan komunitas (Thaif, Supiati, & Kostania, 2014).

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (*congenital rubella syndrome/CRS*), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). Imunisasi penting diberikan kepada anak karena tidak hanya untuk mencegah munculnya penyakit, tetapi imunisasi juga dapat mencegah penularan yang lebih lanjut di masyarakat (Kusuma, 2022). Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018.

Imunisasi dasar lengkap adalah imunisasi yang diberikan pada anak sebelum berusia 1 tahun yang terdiri dari imunisasi HB 0, imunisasi BCG, imunisasi DPT-HB-HIB, imunisasi polio, imunisasi IPV dan imunisasi campak (Kementerian Kesehatan, 2021). Vaksin imunisasi dapat mencegah beberapa penyakit seperti penyakit TBC (tuberkulosis), difteri, tetanus, cacar, hepatitis B, pertusis, campak, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru (Jauhari, Suhairi, & Fakhriah, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada tahun 2019-2021 terdapat 1,7 juta anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap akibat pandemi Covid-19. Provinsi terbanyak yang belum mendapatkan imunisasi dasar yaitu di Jawa Barat sebanyak 208.500 anak, disusul Aceh 179.847 anak, Sumatera Utara 192.952 anak, Riau 149.060 anak, Sumatera Barat 116.832 anak, dan DKI Jakarta sebanyak 111.295 anak.

Imunisasi terhambat, antara lain, karena fasilitas pelayanan imunisasi tutup selama pandemi. Ada pula orang tua yang khawatir anaknya terpapar Covid-19 jika dibawa ke posyandu atau puskesmas. Selain itu, ada penolakan dari masyarakat karena imunisasi dianggap haram dan menyebabkan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Kendala lain adalah kurangnya sumber daya manusia untuk memberi layanan imunisasi. Kementerian Kesehatan mencanangkan program BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) untuk menggenjot cakupan imunisasi lengkap yang menurun sejak tahun 2019-2021.

Pelaksanaan PKM-KKN ini di Desa Bojong yang terletak di Kecamatan Majalaya, Bandung, Jawa Barat. Desa Bojong secara geografis terletak pada ketinggian 680-700 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah kurang lebih sekitar 175,475 Ha dengan pembagian tanah yaitu 60 Ha dipergunakan untuk sawah, 82 Ha untuk tanah darat/pertanian, 2 Ha tanah pemukiman dan pekarangan, 1 Ha untuk industri dan 2 Ha untuk kuburan. Secara administrasi, Desa Bojong terbagi menjadi 15 wilayah rukun warga dan 63 wilayah rukun tetangga. Adapun Desa Bojong berbatasan dengan Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk di sebelah utara dan sebelah timur dan sebelah selatan berbatasan dengan Tangsi Mekar/Mekarpawitan Kecamatan Paseh dan sebelah barat berbatasan dengan wilayah Desa Sukamanah Kecamatan Paseh. Jumlah penduduk Desa Bojong mencapai 130 jiwa yang terdiri dari 58 jiwa laki-laki dan 72 perempuan.

METODE

Program PKM-KKN dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan langsung ke masyarakat dengan cara *hybrid*. Cara *hybrid* mengombinasikan aktivitas luring dan daring (Sulaksana, Rendra, & Sulastri, 2022). Metode *hybrid* menggabungkan penggunaan media komunikasi *online* (aplikasi *video conferencing* seperti Zoom Meeting) dengan pertemuan secara langsung atau tatap muka. *Hybrid learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan

memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan teknologi komputer dan internet (Putra, 2015).

Pada pelaksanaan program PKM-KKN ini, tahap persiapan sebagian besar dilakukan melalui pertemuan *online* menggunakan Zoom Meeting sedangkan untuk proses pelaksanaannya dilakukan langsung di lokasi yaitu Desa Bojong.

1. Persiapan

Tahapan persiapan digunakan untuk melakukan berbagai rancangan kegiatan PKM-KKN BIAN, dimulai dari pelaksanaan diskusi bersama para dosen pembimbing lapangan, kegiatan pembekalan bersama pihak Universitas Padjadjaran dan UNICEF, kemudian dilaksanakan survei ke lokasi tempat pelaksanaan PKM-KKN yaitu Desa Bojong, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, serta pelaksanaan pembuatan materi dan melakukan *branding* untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM-KKN BIAN dilaksanakan secara langsung di Desa Bojong terkait sosialisasi mengenai Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dengan kurun waktu 5 hari di seluruh RW di Desa Bojong dengan rincian jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

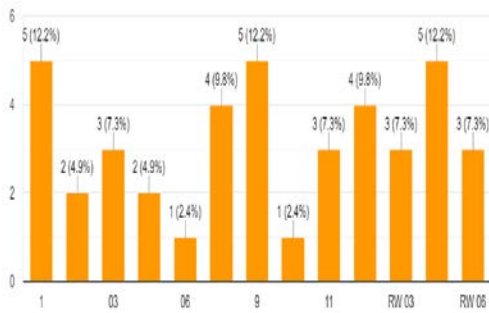
- a. Senin, 11 Juli 2022: Sosialisasi untuk RW 09 dan 01, dilaksanakan di masing-masing RW.
- b. Selasa, 12 Juli 2022: Sosialisasi untuk RW 03 dan 12, dilaksanakan di posyandu RW 03.
- c. Rabu, 13 Juli 2022: Sosialisasi untuk RW 04, 06, 10 dan 11, dilaksanakan di posyandu RW 06 & 11.
- d. Kamis, 14 Juli 2022: Sosialisasi untuk RW 05, dilaksanakan di posyandu RW 05.
- e. Jumat, 15 Juli 2022: Sosialisasi untuk RW 02, 07, 13, 14, dan 15 dilaksanakan di posyandu RW 14, serta untuk RW 08 dilaksanakan di posyandu RW 08.

3. Tindak Lanjut Kegiatan

Sosialisasi bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran para pesertanya akan masalah yang dihadapi serta solusi untuk pemecahannya (Konety, Nidatya, & Akim, 2020). Pada kegiatan sosialisasi ini, masyarakat mulai teredukasi dan lebih membuka pikiran mengenai pentingnya imunisasi bagi anak-anaknya. Masyarakat tahu mengenai jenis-jenis imunisasi yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak, bagaimana cara menangani KIPI, kapan dan di mana anak-anak dapat mendapatkan imunisasi, serta bagaimana perbedaan antara berita benar dan hoaks mengenai imunisasi. Namun, masih tetap diperlukan peran berbagai kalangan seperti tenaga kesehatan, kader, hingga mahasiswa untuk terus mempersuasi masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan mengembalikan kepercayaan masyarakat menjadi pilihan awal untuk meningkatkan cakupan imunisasi (Khasanah & Padmawati, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari PKM-KKN adalah terlaksananya program sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional terhadap masyarakat Desa Bojong. Kebanyakan masyarakat Desa Bojong masih belum memahami manfaat dari imunisasi secara luas. Apalagi ditambah dengan munculnya informasi-informasi yang tidak relevan untuk dikonsumsi oleh masyarakat terkait imunisasi. Oleh karena itu, muncul keraguan dari masyarakat untuk melakukan imunisasi terhadap anaknya. Ibu-ibu yang menolak pemberian imunisasi dasar balita pada umumnya tidak mengetahui tujuan dari program imunisasi (Wulandari & Dwidiyanti, 2017). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan *post-test* yang kami selenggarakan untuk menguji seberapa jauh pengetahuan masyarakat Desa Bojong terkait imunisasi.



Gambar 1. Respons Manfaat dan Kapan Terselenggaranya Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)

(Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa hanya 41 respons dari 170 respons yang dapat mengetahui manfaat dan kapan terselenggaranya Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN).

Melalui sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) diharapkan seluruh masyarakat Desa Bojong dapat mengerti manfaat dan efek dari imunisasi serta dapat mengikuti Bulan Imunisasi Anak Nasional yang akan datang. Dari masa persiapan hingga pelaksanaan kegiatan PKM-KKN BIAN, kami mengalami beberapa hambatan. Akan tetapi, hambatan-hambatan tersebut masih dapat kami atasi dengan cukup baik. Berikut beberapa hambatan beserta solusi yang kami upayakan sepanjang kegiatan PKM-KKN BIAN ini berlangsung.

1. Jarak antar RW yang cukup jauh

Seperti yang ada di profil desa, Desa Bojong memiliki 15 RW. Pada awalnya, kami berencana untuk mengumpulkan peserta/target sosialisasi dari 15 RW ini untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi BIAN secara bersamaan di GOR Desa Bojong yang berlokasi di Kantor Desa Bojong. Akan tetapi, jarak beberapa RW dari GOR Desa Bojong ini cukup jauh, ditambah lagi dengan peserta yang harus membawa bayinya dikarenakan tidak bisa ditinggal di rumah. Selanjutnya, kami melakukan diskusi dengan Ibu Sekretaris Desa Bojong beserta para kader/perwakilan dari kelima belas RW yang ada. Hasilnya, kami berhasil membagi jadwal sosialisasi ke dalam lima

hari yang tersebar di beberapa tempat dengan mengumpulkan RW-RW yang berdekatan di satu tempat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, terjadi perubahan-perubahan kecil yang tidak begitu signifikan di mana ada RW yang ditunda pelaksanaannya atau tidak bisa bergabung di tempat yang telah ditentukan. Hal ini kemudian disiasati dengan penambahan jadwal pada hari di mana peserta dapat mengikuti acara sosialisasi BIAN.

2. Terdapat anggota yang belum bisa berkumpul di lokasi KKN

Pada hari pertama pelaksanaan kegiatan sosialisasi BIAN, terdapat anggota yang belum bisa hadir di Desa Bojong. Hal ini diikuti dengan alasan yang logis seperti anggota kelompok yang memiliki urusan yang tidak dapat ditunda/ditinggalkan serta belum mendapat izin dari orang tua. Akan tetapi, urusan dan izin tadi telah diselesaikan dengan baik sehingga anggota dapat hadir pada hari kedua.

3. Adanya anggota yang sakit selama kegiatan PKM-KKN

Selama lima hari pelaksanaannya, terdapat anggota kelompok yang mengalami sakit. Hal ini tentu saja dapat diterima dikarenakan kondisi kesehatan adalah yang nomor satu dan Covid-19 yang juga masih ada di Indonesia. Selain itu, izin sakit dari anggota hanya satu hari dan anggota dapat mengikuti kegiatan di hari berikutnya.

SIMPULAN

Sosialisasi BIAN dilaksanakan untuk mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi lengkap untuk anak dan imunisasi ini dapat dilakukan pada program BIAN di bulan Agustus. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di posyandu masing-masing RW dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki anak berusia di bawah 59 bulan mengenai pentingnya imunisasi bagi anak-anak, sehingga masyarakat nantinya tidak ragu lagi untuk membawa anaknya imunisasi di program BIAN. PKM-KKN ini berjalan dengan lancar

dan semua program dapat terlaksana dengan baik. Hal ini didukung oleh terbukanya warga masyarakat Desa Bojong serta antusiasme yang tinggi dari mereka untuk mengikuti sosialisasi BIAN ini. Para kader setiap RW juga ikut serta dalam menyosialisasikan BIAN sehingga program sosialisasi BIAN ini terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efran Syah. (2014). Pengertian, Tujuan dan Jadwal Imunisasi Lengkap.
- Jauhari, F., Suhairi, L., & Fakhriah. (2018). Persepsi Ibu terhadap Imunisasi Dasar pada Anak Batita di Desa Paya Tungal Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(November), 22–31.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, F., & Padmawati, R. S. (2019). Faktor determinan penolakan imunisasi di Desa Bonjor Kabupaten Temanggung. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(8), 291–299.
- Konety, N., Nidatya, N., & Akim. (2020). Sosialisasi Kejahatan Siber pada Siswa-Siswi SDN Mekarsari Jatinangor. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 67–77.
- Kusuma, D. A. (2022). Peran Posyandu dalam Peningkatan Program Imunisasi pada Balita. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 437–442.
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). KONDISI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK. *Share: Social Work Jurnal*, 11(1), 74–80.
- Putra, I. A. (2015). *Orientasi Hybrid Learning melalui Model Hybrid Learning dengan Berbantuan Multimedia di Dalam Kegiatan Pembelajaran*. 1(1).
- Sulaksana, N., Rendra, P. P. R., & Sulastri, M. (2022). Penguatan Kesadaran Masyarakat terhadap Bahaya Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Vaksinasi di Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 457–464.
- Thaif, K., Supiati, S., & Kostania, G. (2014). Strategi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Nglebak Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 5(2), 45–62. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v5i2.91>
- Wulandari, D., & Dwidiyanti, M. (2017). Pengetahuan dan Persepsi Ibu yang Menolak Pemberian Imunisasi Dasar Balita. *IJMS - Indonesian Journal on Medical Science*, 4 No. 1(1), 44–55.